

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, termasuk bagi perekonomian di Jawa Barat. Sektor ini juga mampu memperoleh keuntungan yang menghasilkan devisa negara. Selain itu pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis.

Jawa Barat merupakan daerah yang dimana sektor pertaniannya berada di posisi ke-3 penyumbang PDRB, seperti pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Distribusi PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2016**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9.83	9.34	8.93	9.06	8.72	8.69	8.90
B	Pertambangan dan Penggalian	3.32	3.80	3.27	2.77	2.43	1.71	1.53
C	Industri Pengolahan	44.51	43.90	43.23	43.22	43.64	43.03	42.49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.59	0.63	0.69	0.70	0.79	0.75	0.72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.08	0.07	0.08	0.07	0.08	0.08
F	Konstruksi	6.96	7.23	7.80	7.87	8.09	8.26	8.12
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.41	15.46	15.91	15.86	15.26	15.24	15.15
H	Transportasi dan Pergudangan	4.12	4.15	4.20	4.50	4.79	5.50	5.72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.39	2.32	2.35	2.39	2.43	2.50	2.60
J	Informasi dan Komunikasi	2.29	2.47	2.47	2.40	2.46	2.60	2.75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.23	2.23	2.42	2.57	2.56	2.61	2.79
L	Real Estate	1.09	1.11	1.10	1.09	1.04	1.02	1.02
M,N	Jasa Perusahaan	0.35	0.38	0.39	0.39	0.39	0.40	0.40
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.60	2.48	2.55	2.40	2.32	2.41	2.34
P	Jasa Pendidikan	1.98	2.08	2.27	2.35	2.55	2.66	2.70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.59	0.58	0.59	0.57	0.63	0.70	0.73
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.66	1.76	1.76	1.77	1.82	1.85	1.95
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS\_Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.1 Distribusi PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), distribusi lapangan usaha ke PDRB terbesar adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2016 sebesar 15,15%. Sedangkan distribusi lapangan usaha ke PDRB terkecil adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang,

dan sektor pertanian sendiri berada pada posisi ke-3 penyumbang PDRB Jawa Barat sebesar 8,90%.

Kabupaten Indramayu merupakan daerah yang dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada di posisi ke sembilan dari 17 Kabupaten yang berada di Jawa Barat, seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Distribusi PDRB (Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) Antar Kabupaten Di Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2016**

No.	Kabupaten	2015	2016
1	Bekasi	1.33	1.4
2	Karawang	4.23	4.15
3	Subang	2.79	4.94
4	Bogor	5.41	5.44
5	Purwakarta	7	7.2
6	Bandung	7.94	7.97
7	Bandung barat	13.66	13.99
8	Cirebon	15.97	16.3
9	Indramayu	17.94	19.75
10	Sumedang	20.65	20.35
11	Sukabumi	22.89	23.48
12	Kuningan	23.95	23.9
13	Ciamis	24.42	24.34
14	Majalengka	26.44	26.85
15	Cianjur	34.09	33.77
16	Tasikmalaya	38.34	38.32
17	Garut	38.92	38.85

Sumber : BPS\_Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel 1.2 Perbandingan Distribusi PDRB (Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) Antar Kabupaten Di Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) Tahun 2015-2016, bahwa di Provinsi

Jawa barat itu terdapat 17 kabupaten di antaranya : Kabupaten Bandung barat, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Tasikmalaya. Dari persentase distribusi PDRB (Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) tahun 2016 di Provinsi Jawa barat ini dapat dilihat bahwa Kabupaten Indramayu merupakan 10 kabupaten yang Persentase distribusi PDRB (Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) tergolong besar dari 17 kabupaten yang berada di Provinsi Jawa barat yakni Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Cirebon. karena kabupaten indramayu merupakan wilayah sentra pertanian dan perikanan yang cukup dibidang sangat menguntungkan untuk menaikkan PDRB Kabupaten Indramayu, Sehingga dapat dilihat ternyata Kabupaten Indramayu menempati 10 terbesar di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dari 17 kabupaten yang ada di Jawa barat yaitu persentasenya sebesar 19,75. maka dari itu penulis sangat ingin mengetahui bahwa di Kabupaten Indramayu ini khususnya di sektor perikanan (tambak udang) untuk lebih luas lagi. Dari persentase sebesar 19,75 di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut, produksi udang juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan jumlah PDRB kabupaten Indramayu.

Untuk memproduksi udang maka faktor faktor yang mempengaruhi produksi udang tersebut yaitu bibit, pakan, luas lahan dan tenaga kerja yang cukup tersedia akan menjadi faktor penting dalam pengembangan produksi udang tersebut, Dengan peningkatan panen, produksi, dan produktivitas udang juga dapat memberi gambaran bahwa usahatani tambak udang sudah memiliki tempat dihati banyak petani untuk diusahakan secara komersial.

Dari segi pasar, kita dapat melihat semakin banyaknya permintaan akan udang, karena udang memiliki banyak manfaat. Dimana udang selain dimanfaatkan untuk dimakan, juga dapat dijadikan hiasan aquarium yang terlihat bagus jika digunakan sebagai hiasan dalam rumah. udang dapat meningkatkan pendapatan dan layak secara finansial untuk dikembangkan. Dengan diketahui kelayakan usaha tambak udang maka dapat diketahui prospek pengembangannya. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa usaha tambak udang ini prospektif.

Dalam mengembangkan tambak udang ini terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat. Sehingga dibutuhkan strategi pengembangan usaha tambak udang dimasa depan agar prospek pengembangan usahatani udang dapat ditingkatkan. Ekspor udang juga berpengaruh terhadap pengembangan dan kemajuan kabupaten indramayu, Ekspor udang dari Kabupaten Indramayu telah dimulai sejak tahun 2000 dengan permintaan restoran restoran di Jakarta yang terus meningkat. Pada tahun 2015 ekspor udang dari Kabupaten Indramayu mencapai 1-2 ton per hari. Berdasarkan data BPS Kabupaten Indramayu dari tahun 2015-2016 jumlah produksi udang di Kabupaten Indramayu sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan mengalami jumlah

produksi udang yang tetap dari tahun 2016 ke tahun 2017, Pada tahun 2016 jumlah produksi udang sebesar 1,920 ton dari luas lahan 9.835,14 ha (BPS Kabupaten Indramayu, 2017) .

Tentu ini merupakan masalah yang dapat menguntungkan bagi Kabupaten Indramayu khususnya para petani udang dari tahun 2015, karena hasil udang dari Kabupaten Indramayu sudah di kenal beberapa kota lain. Sehingga apabila produksi udang menurun, bisa juga permintaan udang dari kota lain di Jawa barat tidak dapat dipenuhi oleh petani udang di Kabupaten Indramayu. Berikut ini tabel produksi udang di Kabupaten Indramayu tahun 2016 :

**Tabel 1.3.**  
**Produksi Udang Kabupaten Indramayu Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Udang		Luas lahan (Ha)
		vanname (ton)	windu (ton)	
1	Sukra	145	6	22
2	Patrol	380	14	9
3	Karangampel	42	23	22
4	Juntinyuat	217.64	36.71	20.5
5	Kandanghaur	416	281	215
6	Krangkeng	977	295	1,106.00
7	Balongan	988.9	542.6	99.31
8	Indramayu	8465	1059	701.71
9	Lohbener	1014.45	1063.84	261.74
10	Losarang	1627.97	1104.36	2,058.00
11	Arahan	5108.6	1956.2	728.66
12	Sindang	7585.8	4842	751
13	Cantigi	9291.85	5192.65	2,265.22
14	Pasekan	12462	10511	1,587.00
<b>2016</b>	<b>JUMLAH</b>	48722.21	26927.36	9847.14

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tabel 1.3 Produksi Udang Kabupaten Indramayu Tahun 2016, bahwa produksi udang di kecamatan kabupaten Indramayu terdapat 14 kecamatan yang memiliki tambak udang dari 31 kecamatan, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 produksi udang mengalami peningkatan yang bisa dikatakan cukup besar yaitu sebesar 48722.21 ton untuk udang vannamee dan 26927.36 untuk udang windu dari tahun 2015 yang merupakan puncak produksi tertinggi di Kabupaten Indramayu. Dari jumlah produksi udang windu di Kabupaten Indramayu ini dapat dilihat bahwa Kecamatan Arahman merupakan 5 kecamatan yang jumlah produksinya terbesar dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu yakni Kecamatan Pasekan, Kecamatan Cantigi, Kecamatan Sindang, Kecamatan Arahman, dan Kecamatan Losarang. karena kecamatan Arahman merupakan wilayah penghasil produksi udang windu dan vannamee yang bisa dibidang pertumbuhan udang ini sangat cepat dan sangat menguntungkan bagi masyarakat Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu, begitu juga di Desa Pranggong, di Kecamatan Arahman sendiri yang ada tambak udang hanya ada satu desa yaitu Desa Pranggong tersebut, maka dari itu jumlah produksi udang di Kecamatan Arahman dan desa Pranggong itu boleh dikatakan menurun dari tahun 2015, sedangkan untuk hasil produksi udang di Kecamatan Arahman sebesar 5108.6 ton untuk udang vannamee dan 1956.2 ton untuk udang windu di tahun 2016 dengan lahan seluas 728.66 Ha dan di tahun 2015 sebesar 6575.7 ton untuk udang vannamee dan 2097.38 ton untuk udang windu.

Hal tersebut tentu sangat menjadi masalah karena udang di Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu sudah diminati oleh beberapa Kota di luar

Indramayu yang dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dari pada kota lain yang ada di Jawa Barat. Penyebab terjadinya jumlah produksi udang menurun di tahun 2015 ke tahun 2016 ternyata disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan sehingga surutnya air tambak udang dari itu mempengaruhi produksi udang itu sendiri. Akibat peristiwa tersebut, petani mengalami kerugian yang cukup besar karena kerusakan tambak udang yang tanahnya terkikis oleh panasnya matahari sehingga penurunan dataran tengah tanah sama dataran pinggir tambak. Selain itu, membuat petani merugi hingga puluhan juta. Selain disebabkan oleh kemarau yang panjang, hujan yang terus menerus juga mengakibatkan tambak tidak bisa menampung air dengan banyak maka petani bisa terjadinya gagal panen semisal petani masih memelihara udang pada saat musim hujan yang terus menerus. Dari banyaknya jumlah produksi udang yang mencapai angka ribuan ton pertahunnya ini bisa dikatakan menjadi potensi untuk dimajukan oleh masyarakat Kabupaten Indramayu akan tetapi produksi udang yang cukup dikatakan besar tersebut bibit yang berkualitas dan unggul serta banyaknya bibit juga sangat berpengaruh terhadap panen udang yang maksimal.

Dalam meningkatkan produksi udang di Kabupaten Indramayu, perlu juga melakukan standar pemilihan bibit atau benih dimana bibit benih harus berasal dari spesies yang sudah dilepas oleh Balai Pembudidayaan Benih atau bibit sehingga jelas asal-usulnya, Perbanyak bibit Benih ditebar setiap setelah dilakukan panen total sehingga usaha pelepasan bibit ke tambak bisa dilakukan dengan kebiasaan masyarakat Desa Pranggong lakukan, proses pelepasan bibit ke tambak tidak mudah harus sesuai aturan orang yang sudah berpengalaman misalnya air tambak



dengan air bibit yang di plastik sangatlah berbeda, oleh karena itu plastik yang berisi air dari penjual bibit udang dan udangnya juga harus di letakan di dalam tambak sehingga udang bisa beradaptasi dengan air tambak.

Ada banyak jenis udang yang beredar di Indonesia. Baik sebagai pembudidaya dan penggemar udang, antara lain : Udang vannamei, udang windu, udang galah, udang jerbung, udang barong, Selain udang-udang yang terkenal oleh kalangan masyarakat, Ada pula jenis udang lain yang tidak sepopuler udang di kalangan masyarakat, antara lain : Udang flower, udang kucing, udang kipas, udang rostris, udang api-api, dan udang hias. Berdasarkan pengamatan di Desa Pranggong, Jenis udang yang di budidayakan dan di jadikan wirausaha masyarakat desa Pranggong sendiri ada dua jenis yaitu Udang Vannamei dan Udang Windu. Panen dilakukan oleh petani tambak udang di desa Pranggong yaitu diperkirakan setelah 3 bulan itu juga tidak adanya hambatan karena setiap rizki yang di berikan Allah Swt setiap manusia berbeda - beda, jadi dalam setahun dapat dilakukan panen sebanyak 4 kali itu juga kalau tidak adanya hambatan seperti mati di waktu sebelum 3 bulan karna udang jikalau mati satu maka udang yang lainnya juga akan ikutan mati dikemudian hari.

Untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal diperlukan proses pemilihan bibit di balai budidaya bibit tepatnya di desa eretan Kecamatan kandanghaur, Dalam Proses pemilihan bibit yang berkualitas dan unggul di lihat dari ukurannya yang setara atau sama besar dan panjangnya bibit, bibit yang berkualitas akan agresif di dalam plastik yang sudah di bungkus oleh balai pembudidaya bibit. Dan dalam aturan pertambakan 1 ha luas tambak udang bisa

dibudidayakan bibit udang sejumlah 700 ekor karna penjualan bibit udang oleh balai budidaya bibit tidak menjual jenis udang yang berjenis kelamin betina. Selain Bibit berkualitas dan unggul serta banyaknya bibit yang di tanam atau di kembangkan di tambak udang, Pakan yang berkualitas juga berpengaruh penting terhadap pertumbuhan udang yang lebih cepat.

Di Wilayah Desa Pranggong Kecamatan Arahana, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat sendiri harga pakan udang produk toko relatif mengalami kenaikan sebesar dari 15 ribu sampai 25 ribu tiap produknya (Petani Desa Pranggong) secara terus menerus, Oleh karena itu petani di Desa Pranggong Kecamatan Arahana Kabupaten Indramayu lebih banyak menggunakan pakan buatan terus di kombinasi dengan pakan udang produk dari toko akan tetapi pakan udang produk toko ini penggunaannya sedikit guna untuk mengurangi modal usaha budidaya udang, antara lain : a. Jika udang berumur satu sampai satu bulan petani udang di Desa pranggong menggunakan pakan dengan memberikan nasi basi yang di jemur kemudian dikukus terus di campur dengan kuning telur dan ursal (nama produk toko), b. jika udang berumur lebih satu bulan maka pakan di ganti dengan menggunakan nasi basi kemudian di kukus dan ditambahkan dengan ikan petek (ikan laut) kemudian di campur lagi dengan raja bandeng (nama produk toko). Pakan tersebut diberikan setiap satu hari sekali dan waktunya pada pukul jam 17.00 WIB. Selain pakan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan udang yang secara kontinyu pemberiannya lahan tambak juga sangat berpengaruh terhadap produksi udang karna lahan tambak sebagai media atau tempat budidaya udang.

Petani udang di Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu memiliki luas lahan tambak udang yang masih terbilang kurang luas, pada tahun 2017 lahan Tambak di Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu seluas 10 Ha (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu) dari luas lahan tambak udang 10 ha tersebut kepemilikannya masih terbilang ada yang sewa dan ada juga yang lahan milik sendiri, maka dari itu petani yang ada di desa pranggong keuntungan yang di peroleh dari usaha budidaya udang sangatlah sedikit karena di potong dengan sewa lahan tambak itu bagi petani yang lahannya sewa sewa lahannya seharga 10 juta per tahun 1 hektar ( Petani udang desa Pranggong), akan tetapi lahan yang milik sendiri keuntungan dari produksi udang sangatlah menjanjikan bagi yang mempunyai lahan . Luas lahan tambak di Desa Pranggong Kabupaten Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu mulai berkurang. Pengurangan lahan itu disebabkan alih fungsi lahan dari tambak udang menjadi persawahan, abrasi, dan lainnya. Jika kondisi itu disikapi, maka lahan tambak udang di Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu akan habis di alih fungsikan. Selain Luas lahan yang menjadi salah satu faktor meningkatkannya produksi udang, tenaga kerja pun menjadi faktor lain sebagai penunjang keberhasilannya produksi udang di Desa Pranggong.

**Tabel 1.4.**  
**Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan**  
**Arahau (persen) Tahun 2016**

No.	Desa	Nelayan	Petani	Buruh
1	Sukasari	1	12	17
2	Arahau Kidul	3	17	16

No.	Desa	Nelayan	Petani	Buruh
3	Arahan Lor	7	15	18
4	Linggajati	3	8	14
5	Tawangsari	1	7	5
6	Sukadadi	36	12	6
7	Pranggong	43	15	14
8	Cidempet	6	14	10
9	Jumlah	100	100	100

Sumber : Kantor Bps Kabupaten Indramayu

Dari Banyaknya tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu ini dapat dilihat bahwa desa Pranggong merupakan desa yang jumlah petaninya terbesar dari 7 desa di Kecamatan Arahan di Kabupaten Indramayu yakni sebesar 1438 orang atau 15%. Ini menunjukkan bahwa di Desa Pranggong pekerjaan sebagai petani sudah menjadi mata pencaharian khususnya sebagai petani tambak udang. Oleh karena itu, apabila tenaga kerja dalam hal ini petani di Desa Pranggong semakin banyak dan dibekali dengan kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai udang, maka produksi udang bisa terus meningkat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi udang. Maka dari itu penulis mengambil judul *“Analisis Faktor – Fakator Yang Mempengaruhi Produksi Petani Tambak Udang Di Wilayah Desa Pranggong Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu”*

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi petani tambak udang dilihat dari aspek produksi bibit, pakan, luas lahan, mesin dan tenaga kerja di Wilayah Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimanakah pengaruh bibit, pakan, luas lahan, mesin dan tenaga kerja terhadap produksi udang di Wilayah Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi petani tambak udang dilihat dari aspek produksi bibit, pakan, luas lahan, mesin dan tenaga kerja di Wilayah Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu
2. Untuk mengetahui pengaruh bibit, pakan, luas lahan, mesin dan tenaga kerja terhadap produksi udang di Wilayah Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu ?

### **1.4 Kegunaan**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh pihak lain dalam hal pendalaman informasi dapat memberikan

sumbangan pemikiran dalam studi ilmu Ekonomi Pembangunan, khususnya terkait hasil produksi pertanian. Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berpatambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

**a) Kegunaan Praktis**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1,program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi udang di Desa Pranggong Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu.